

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Homoseksual Gay saat ini masih menjadi topik yang kontroversial di banyak negara. Di beberapa tempat, ada kemajuan dalam pengakuan hak-hak LGBT dan peningkatan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap identitas seksual. Namun, di banyak negara lain, LGBT masih di anggap tabu dan bahkan ilegal, sehingga orang-orang LGBT menghadapi diskriminasi, kekerasan, dan tekanan sosial.

Kehadiran kaum LGBT menjadi isu yang sangat diperdebatkan di masyarakat Indonesia. Perilaku seksual yang menyimpang dari norma masih merupakan hal yang tabu bagi orang Indonesia yang berbudaya ketimuran karena mereka sangat kuat dalam ajaran moral, etika, dan agama mereka, sehingga perilaku seksual menyimpang tidak dapat diterima begitu saja.¹ Gay juga sering kali menjadi subjek perdebatan di kalangan agama, politik, dan budaya, menciptakan dinamika kompleks dalam dinamika modern.²

¹Destashya Wisna Diraya Putri , *LGBT Dalam Kajian Hak Asasi Manusia Di Indonesia*, Vol. 2 No. 1, Januari–Juni 2022.

²Linda Rae Bennett dan Sharyn Graham Davies, *Seksualitas di Indonesia: Politik seksual, Kesehatan, Keberagaman, dan Representasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).17–8

Gay terjadi sejak dari bayi hingga menuju masa remaja bahkan sampai dewasa. Di mana gay ini dimulai dari masa awal yaitu dari masa anak-anak sampai masa beranjak ke puber, seorang yang mengalami di dalam dirinya ada perasaan menyukai sesama jenis akan sadar bahwa dia adalah seorang homoseksual.³ Gay bagi sebagian orang diyakini bahwa itu adalah sebuah penyakit dan harus segera diatasi, maka dari itu pandangan masyarakat menilai bahwa gay adalah perilaku yang tidak wajar dalam masyarakat.

Pandangan masyarakat terhadap gay sangat bervariasi di seluruh dunia dan dipengaruhi oleh Faktor seperti budaya, agama, dan prinsip sosial. Beberapa masyarakat menerima gay sebagai bagian dari keragaman manusia dan mendukung hak-hak LGBT, sementara yang lain menolaknya karena agama, budaya, atau tradisi.

Pandangan terhadap gay juga dapat bervariasi di dalam suatu masyarakat, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi budaya dan pandangan yang berbeda. Dengan demikian, pemahaman gay dapat sangat kompleks dan terus berubah seiring waktu.⁴

³ Frank Worthen, "*Mematahkan Belunggu LGBT*" (Malang: Gandum Mas, 2016). 27

⁴Alfian Rokhmansyah, "*Pandangan Masyarakat Terhadap Homoseksual Dalam Novel Rumah Kepompong Karya Wayan Artika (Suatu Tinjauan Queer Theory)*", Prosiding Seminar Nasional HISKI UNY, 2017, 557-570.

Kekhawatiran terhadap gay sering kali berkaitan dengan stigma dan diskriminasi yang mereka hadapi di masyarakat. Hal ini dapat berdampak pada kehidupan sosial mereka. Gay juga mungkin mengalami tekanan untuk menyembunyikan identitas mereka atau tidak dapat hidup sesuai dengan jati diri mereka. Diskriminasi di tempat kerja dan keterbatasan akses terhadap layanan publik juga menjadi perhatian utama. Selain itu, stigma yang internalisasi dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Penting untuk membuat lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi semua orang, tanpa mempertimbangkan orientasi seksual mereka.⁵

Dalam teologi, pandangan terhadap gay juga dipengaruhi oleh teks-teks suci dan nilai-nilai agama yang dianut. Beberapa aliran Kristen menjelaskan bahwa Alkitab melarang hubungan gay dan melihatnya sebagai dosa.⁶ Pandangan ini dapat menciptakan ketegangan bagi gay, karena mereka mungkin merasa disalahkan atau dianggap tidak pantas oleh gereja atau masyarakat yang mendasarkan keyakinan mereka pada pandangan ini.

Pandangan ini memperjuangkan penolakan terhadap diskriminasi dan perlakuan tidak adil terhadap gay, sehingga menciptakan ruang bagi mereka untuk merasakan penerimaan dan dukungan dilingkungan

⁵Ade Latifa dan Sri Sunarti Purwaningsi, "Peran Masyarakat Madani Dalam Mengurangi Stigma dan Diskriminasi Terhadap Penderita HIV & AIDS", *Jurnal Kependudukan Indonesia* 6, no. 2 (2016): 51–76.

⁶ Aliefha Septikamelia Putriningtyas Wibowo, "Bentuk dan Dampak Stigma Terhadap Keyakinan dan Tindak Ibadah Individu LGB Di Kota Surakarta" (2023).⁹

keagamaan.⁷ Seorang gay sering kali menghadapi pertimbangan kompleks dalam kehidupan mereka. Mereka harus mempertimbangkan bagaimana mengidentifikasi diri mereka sendiri dan merasa diterima dalam masyarakat yang kadang-kadang tidak mendukung orientasi seksual mereka. Penerimaan dari keluarga, teman, dan masyarakat luas sering menjadi perhatian besar.

Dari pemahaman tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalani aktivitas sehari-hari seorang homoseksual kerap menjadi kontroversi. Sehingga hal itu menyebabkan perilaku homoseksual menuai pro dan kontra. Masyarakat yang pro gay sebagai suatu bagian dari hak yang dimiliki seseorang, serta orientasi yang dipilih oleh seseorang. Sedangkan masyarakat yang kontra, menolak homoseksual gay karena perilaku tersebut merupakan tindakan yang menyimpang dan melawan kehendak Tuhan.

Bagi seorang gay yang beragama, pertimbangan tentang bagaimana memadukan orientasi seksual dengan keyakinan agama mereka juga dapat menjadi masalah yang kompleks, selain itu, kesehatan mental dan emosional mereka sering kali menjadi perhatian, karena tekanan psikologis yang dapat timbul akibat diskriminasi atau stigmatisasi. Dengan begitu banyaknya

⁷Muriwali Yanto Matalu,, "*Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*", Kebangunan Kristen Reformed, 2017.11-12

pertimbangan yang harus mereka hadapi, seorang gay sering kali berjuang untuk merasa diterima, dihormati dan memiliki kehidupan yang bermakna.⁸

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan Lembang Turunan, penulis menemukan adanya aktivitas perilaku homoseksual gay yang dilakukan warga Lembang Turunan. Berdasarkan pengakuan TP, seorang pelaku homoseksual gay bahwa sejak masuk SMA, TP sudah mulai ada ketertarikan dengan laki-laki, kemudian setelah lulus SMA TP melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan, pada saat itulah TP semakin terjerumus ke dalam pergaulan bebas homoseksual. Seiring berjalannya waktu TP semakin percaya diri dengan hubungan sesama jenis yang dijalaninya.

Pada saat ini yang dirasakan oleh seorang gay yang bernama TP di dalam masyarakat terkhusus di Lembang Turunan ialah, TP menganggap bahwa dia menjalani kehidupan sehari-harinya seperti orang pada umumnya, akan tetapi TP juga sedikit tidak percaya diri jika melakukan aktivitas seperti biasanya. TP berkata bahwa bagi masyarakat yang mengetahui dirinya adalah seorang gay menganggap hal itu biasa-biasa saja, karena bagi sebagian masyarakat ada yang pro dengan perilaku homoseksual gay, akan menganggap bahwa selagi kaum homoseksual ini

⁸Fidid Safitri, Rinasari Kusuma, dan M I Kom, "*Keterbukaan Diri Gay Kepada Laki-Laki Heteroseksual Mengenai Orientasi Seksual*", (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).⁷

tidak merugikan di dalam suatu lingkungan yang dia tempati maka hal itu akan biasa-biasa saja namun bagi masyarakat yang tidak tahu tentang hal yang di alami oleh seorang gay ini akan melakukan pembulyan dan tidak akan mau menerima keberadaan gay.⁹

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Studi Sergina yang berjudul "Pro-Contra Homoseksual, sebuah kritik ideologi terhadap penafsiran teks Alkitab yang pro-kontra terhadap homoseksual dalam upaya membangun teologi baru bagi kaum homoseksual yang termarginalkan. Studi ini menemukan bahwa orang-orang Kristen konservatif secara umum menolak perilaku homoseksual dan menentangnya keras, bahkan memberikan sanksi kepada mereka yang melakukannya. Namun, orang-orang yang menentang perilaku homoseksual berusaha membantu mereka dengan doa dan terapi untuk membantu mereka berhenti dan menjadi heteroseksual, menurut temuan penelitian ini. Jadi, baik penolakan maupun penerimaan homoseksualitas oleh orang-orang Kristen didasarkan pada berbagai penafsiran.¹⁰

Penelitian Febby Shafira Dhamayanti dan berjudul "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM,

⁹Wawancara dengan TP tanggal 27 Maret 2024

¹⁰Sergina, *Pro-Kontra Homoseksual: Sebuah Kritik Ideologi Terhadap Penafsiran Teks Alkitab Yang Pro-Kontra Terhadap Homoseksual Dalam Upaya Membangun Teologi Baru Untuk Kaum Homoseksual Yang Termarginalkan*, Tesis Master Teologi, Universitas Duta Wacana, 2011.

Agama, dan Hukum di Indonesia" menunjukkan bahwa orang yang diidentifikasi sebagai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) seringkali merasa tidak mendapatkan hak mereka karena orientasi seksual mereka yang menyimpang. Ada banyak pro dan kontra di Indonesia terhadap fenomena LGBT, serta regulasi yang belum jelas tentang mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi, bagaimana orang Indonesia bereaksi terhadap fenomena LGBT, terutama di kalangan remaja, dan apakah fenomena tersebut bertentangan dengan nilai-nilai dasar negara Indonesia, Pancasila.¹¹

Dari kedua penelitian terdahulu di atas, jelas bahwa penelitian sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis lakukan akan menggunakan pendekatan psikospiritual yang sebelumnya belum dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pendekatan tersebut digunakan sebagai alat dalam menjalin komunikasi dengan pelaku homoseksual. Tetapi, penting juga untuk dicatat bahwa pendekatan terhadap gay bisa sangat beragam di di berbagai masyarakat. Ada tempat di mana seorang gay dapat hidup terbuka dan diterima, sementara di tempat lain mereka harus menyembunyikan identitas mereka atau menghadapi tekanan besar.

¹¹Febby Shafira Dhamayanti, *Pro Kontra Pandangan Mengenai LGBT dari Pandangan HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia*, IPMHI Law Journal, Vol. 2, No. 1, 2022.

Pendekatan psikospiritual adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen psikologi dan spiritualitas dalam memahami dan merawat individu. Pendekatan ini mengakui bahwa aspek psikologis dan spiritual dalam diri seseorang saling terhubung dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Dalam konteks LGBT, pendekatan psikospiritual dapat dianggap cocok karena LGBT sering mengalami tekanan psikologis dan juga pertanyaan spiritual tentang identitas, nilai diri, dan penerimaan dari masyarakat dan agama. Pendekatan ini dapat membantu individu LGBT untuk menjelajahi dan memahami hubungan antara orientasi seksual mereka dan keyakinan spiritual mereka, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Pendekatan psikospiritual dipilih karena ingin mendalami aspek-aspek psikologis dan spiritual dalam kehidupan seorang gay di Lembang Turunan. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami bagaimana nilai-nilai, dan keyakinan spiritual memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Studi psikospiritual bisa membantu menjelaskan bagaimana seorang gay di Lembang Turunan dalam melihat konteks nilai-nilai budaya dan spiritual mereka, serta bagaimana hal ini memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Pendekatan ini juga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana seorang gay mengatasi stigma dan diskriminasi

yang mungkin mereka hadapi, serta bagaimana keyakinan spiritual mereka memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri dan mengatasi tantangan dalam hidup.

Dari latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti studi psikospiritual perilaku homoseksual di Lembang Turunan karena ingin mengeksplorasi bagaimana pandangan psikologis dan spiritual terhadap seorang gay di daerah tersebut, yang dapat memberikan wawasan baru.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang di hadapi individu homoseksual gay dalam mencari penerimaan dan dukungan sosial, memadukan orientasi seksual dengan keyakinan agama, serta bagaimana stigma, diskriminasi, dan tekanan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan spiritual mereka di lingkungan Lembang Turunan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat di Lembang Turunan terhadap perilaku homoseksual gay dan mempengaruhi kesejahteraan psikospiritual mereka?
2. Apa saja tantangan psikologi dan spiritual yang di hadapi homoseksual gay?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, berikut adalah tujuan penelitian.

1. Menjelaskan pandangan masyarakat di Lembang Turunan tentang keberadaan serta kesejahteraan psikospiritual homoseksual gay.
2. Menjelaskan tantangan psikologi dan spiritual yang di hadapi homoseksual gay di Lembang Turunan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu pihak lembaga IAKN Toraja untuk menjadi tambahan literatur akademis tentang keberagaman seksual, khususnya dalam konteks psikospiritual.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini merupakan upaya yang dilakukan guna berkontribusi dalam memberi wawasan yang mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh seorang homoseksual gay, yang dapat membantu mereka menjadi lebih empatik dan sensitif terhadap keberagaman seksual dalam masyarakat Lembang Turunan, dan juga diharapkan dapat membantu menggali aspek-aspek yang mungkin belum terungkap sebelumnya.

3. Sistematika Penulisan

Guna mencapai tujuan akhir Penulis akan menyusun temuan penelitian ini dengan cara berikut

- BAB I Pendahuluan membahas latar belakang masalah, Fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- BAB II Landasan teori yang terdiri dari pengertian homoseksual, gay pada homoseksual, dan pandangan Alkitab tentang homoseksual, dan pengertian psikospiritual.
- BAB III Adapun Metode penelitian, termasuk lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, lampiran, instrumen wawancara, dan teknik pengambilan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu pemaparan hasil penelitian.
- BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.